

## PERAN ROH KUDUS DALAM PROSES PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Lamhot Marojahan Sinaga M.Pd, M.Th.

Sekolah Tinggi Teologi Bethsaida

**allahmahakuasa960@gmail.com**

### *Abstract*

*The Holy Spirit is a person from God who was sent by Jesus himself as a helper for humans to enable humans to do good or act positively. Humans will not be able to do good things, especially knowing God, without the help of the Holy Spirit. Therefore, the Holy Spirit participates as an educator or instructor in increasing human knowledge itself, because knowledge is one of the gifts of the Spirit. This means that the Holy Spirit is involved in educating humans in learning. This will discuss the actual role and involvement of the Holy Spirit in the teaching and learning process of Christian Religious Education.*

**Keywords:** *Holy Spirit; Learning; Christian Education.*

### **Abstrak**

Roh Kudus merupakan pribadi Allah yang diutus oleh Yesus sendiri sebagai penolong bagi manusia untuk memampukan manusia itu berbuat baik atau bertindak positif. Manusia tidak akan dapat melakukan hal yang baik terutama mengenal Allah tanpa pertolongan Roh Kudus. Oleh karena itu Roh Kudus ikut serta sebagai pendidik atau pengajar dalam hal meningkatkan pengetahuan manusia itu sendiri, sebab pengetahuan itu merupakan salah satu dari karunia Roh. Artinya Roh Kudus terlibat dalam hal mendidik manusia dalam pembelajaran. Hal ini akan dibahas bagaimana sebenarnya peran dan keterlibatan Roh Kudus dalam proses pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

**Kata kunci:** Roh Kudus; Pembelajaran; PAK.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses Yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dengan suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup> Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan.tetapi tidak setiap orang mengerti makna pendidikan, pendidik dan mendidik. Untuk memahami pendidikan ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan. Yakni kata paedagoge dan paedagogik.Paedagoge bermakna pendidikan sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila pedagogiek atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.<sup>2</sup>

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan

teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin cinta cita-cita manusia semakin menuntut mutu peningkatan pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Akan tetapi. Karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.<sup>3</sup>Tujuan pendidikan terkandung di dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan tujuan pendidikan tidak terbatas.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>1</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Integrasi Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta.h.22

<sup>2</sup> Sukardjo, Komarudin Ukim. 2012. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Depok: Rajagrafindo Persada, h.35

<sup>3</sup> Rosmaini. 2013. Ilmu Pendidikan. Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, h,12

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kompetensi paedagogiek merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Paedagogiek pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogiek merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan di atas seharusnya dalam pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah perlu guru yang berkompetensi dalam mengelola pembelajaran serta guru yang melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum. Hal ini Guru PAK semestinya harus memiliki kompetensi pedagogiek yaitu kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru PAK.

Kompetensi pedagogiek ini mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi. Ilmu pendidikan merupakan ilmu dasar untuk memahami kegiatan yang disebut pendidikan atau kegiatan mendidik. Ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang memberikan uraian yang lengkap, sistematis dan metodis tentang masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pendidikan atau kegiatan mendidik. Maka berarti ilmu pendidikan itu suatu ilmu pengetahuan yang ilmiah yaitu memilih obyek, metode, dan sistematika yang jelas dan pasti. Kompetens yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah kompetensi pedagogiek suatu pemahaman terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Para pengajar dan pelajar Pendidikan Agama Kristen seringkali lupa tentang peran

---

<sup>4</sup> Hudyono. 2014. *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Erlangga Group, h.43

<sup>5</sup> Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.110

penting Roh Kudus dalam proses pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Kristen. Namun Karena penulis Alkitab mendapat pernyataan dari Roh Kudus, para pembaca Alkitab mendapat pernyataan dari Roh Kudus, para pembaca Alkitab sekarang juga memerlukan karya Roh Kudus untuk memahami secara benar semua pernyataan Allah dalam Alkitab.

Peran Roh Kudus dalam proses pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilandasi kenyataan bahwa Roh Kudus merupakan salah satu pribadi dari Allah Tritunggal dan merupakan guru. Roh Kudus dapat dapat langsung mengajar kepada murid dan secara tidak langsung melalui para pengajar Pendidikan Kristen. Peran Roh Kudus memberi penerangan kepada pengajar dan pelajar. Peran pengajar menjadi saluran Roh Kudus untuk menyampaikan kebenaran kepada pelajar. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, prinsip-prinsip pendidikan diperlukan pengajar untuk mengefektifkan komunikasi supaya dapat diterima dengan mudah.

Pengajar dan pelajar sebagai manusia ciptaan Allah. Hal ini perlu ditegaskan untuk menolak anggapan bahwa semua hal

termasuk manusia terjadi dalam proses evolusi dan karenanya sulit untuk memberi landasan mengapa manusia adalah makhluk pencari makna. Sebagai makhluk ia tetap makhluk dan tak pernah menjadi sama dengan khaliknya. Implikasinya sebagai makhluk yang pertama ia tergantung kepada Allah khaliknya sebagai sumber kehidupannya.<sup>6</sup> Dengan demikian pentingnya peran Roh Kudus untuk menjelaskan dan mengajarkan kepribadian Allah melalui Pendidikan Kristen oleh pengajar dan pelajar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (literature research). Penelitian pustaka (Literature Research) yakni membaca informasi dan pengetahuan melalui buku-buku Kepustakaan yang berkaitan dengan Roh Kudus, Pendidikan Agama Kristen, Alkitab, serta buku-buku yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Roh Kudus***

Secara Etimologi Roh berarti (napas). Menurut kepercayaan Yunani ialah berpokok

---

<sup>6</sup> Lase, Jason. 2003. Motivasi Berprestasi Keserdasan Emosional, Percaya Diri dan Kinerja. Jakarta: PPS. FKIP. Universitas Kristen Indonesia. h.55

pada akal (pengertian) yang dapat dikenal dari pokok pernapasan, penghidupan (badaniah) dan jiwa. Roh Kudus/ Roh Suci sebagai oknum ketiga dari Allah (2 Kor.13:13; Kis. 13:9; 15:28).<sup>7</sup> Roh Kudus adalah pribadi ilahi, Ia adalah Allah. Roh Kudus adalah salah satu pribadi dari alalh Tritunggal. Roh Kudus memiliki sifat-sifat ketuhanan yaitu Roh Kudus Kekal (Ibrani9:14), Roh Kudus Mahatahu (Yoh.14:26), Roh Kudus Mahakuasa hal ini dapat dilihat dalam hal Maria mengandung Yesus Kristus oleh kuasa Roh Kudus (Lukas 1:35), Roh Kudus Mahahadir (Maz.139:7-10). Pengakuan Kristen mempergunakan “Roh Suci” atau Roh kudus”. Bagian ketiga Pengakuan Iman Rasuli yang dimulai dari pasal yang berbunyi: Aku percaya kepada Roh Kudus. Dan segala pasal yang menyusul di dalam bagian ketiga ini harus kita hubungkan dengan pengakuan tentang Roh Kudus.<sup>8</sup> Menurut Robert Walker Pazmino Roh Kudus adalah yang memulai dan memelihara kehidupan, Roh Kebenaran dan yang mentransformasi manusia.<sup>9</sup> Para penetua Kristen, orang tua, administrator dan peserta didik harus peka dengan pekerjaan Roh Kudus dalam memotivasi manusia dan

berdoa agar Roh Kudus bisa bekerja dengan efektif dalam hidup kita.

Yesus berkata bahwa Roh Kudus akan mengambil yang Dia Punya dan akan menunjukkan kepada kita jalan kebenaran yang sepenuhnya. Roh Kudus memberi pimpinan bagi kita di jalan yang kita tempuh dan menyatakan kepada kita kehendak Tuhan.<sup>10</sup> Hal ini bahwa manusia tidak dapat mengerjakan apapun tentang yang baik di luar daripada Allah, namun oleh pertolongan Roh Kudus kita diberikan pengetahuan dalam melakukan nilai-nilai yang baik dan memberikan kita penghiburan untuk tetap bersemangat. Berdasarkan penjelasan di atas maka Roh Kudus adalah suatu ajaran dan kepercayaan tentang pribadi Allah yang dapat mempengaruhi pikiran kita untuk menerima Allah melalui pertolongan dan bimbingan Roh Kudus.

#### ***Peran Roh Kudus Dalam Pendidikan.***

Peran Roh Kudus dalam proses pendidikan dilandasi kenyataan bahwa Roh Kudus merupakan salah satu pribadi dari

---

<sup>7</sup> Gering, Howard M. 2008. Kamus Alkitab. Jakarta: Immanuel Publishing House.h.79

<sup>8</sup> Niftrik, G.C. Van & Boland, BC. 2001. Dogmatika Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia.h.334

<sup>9</sup> Pazmino, Robert Walker. 2012. Fondasi Pendidikan Kristen. Bandung: STT Bandung.h.91

<sup>10</sup> Verkuyl, J. 2007. Etika Kristen Bagian Umum. Jakarta: BPK Gunung Mulia.h.157

Allah Tritunggal dan merupakan Guru. Peran Roh Kudus dalam pendidikan adalah:<sup>11</sup>

i. Roh Kudus Sebagai Guru Tunggal

Konsep ini mengemukakan bahwa Roh Kudus mengajar siswa dan guru dengan menerangi hati setiap orang percaya secara langsung. Roh Kudus menggunakan manusia sebagai guru atau pengajar (Mat.29:19-20), melibatkan para pemimpin gereja (Kis.5:15), percaya (Rom.12:6-7). Pandangan Roh Kudus merupakan Pengajar Tunggal akan membawa pada pandangan pandangan bahwa Pendidikan Kristen didasari pertolongan Roh Kudus.

ii. Roh Kudus Sebagai Guru Totaliter

Konsep ini bahwa Roh Kudus mengambil alih tanggung jawab perorangan untuk belajar dan berkembang secara pribadi. Roh Kudus akan mengajar langsung kepada setiap pribadi. Pengajaran bisa melibatkan Guru, tetapi para guru, manusia tidak memerlukan pelatihan dan persiapan secara khusus karena hasil pelayanannya datang dari Roh Kudus. Alkitab mengemukakan

bahwa tanggung jawab para guru melalui keteladanan (2 Tim.4:12). Dengan jelas Alkitab memberitakan bahwa di Efesus Roh Kudus telah menetapkan penilik untuk mengajar dan mengembalikan jemaat. (Kis.20:28).

iii. Roh Kudus Sebagai Teman Bersama Dalam Mengajar

Roh Kudus memakai hati dan pikiran manusia untuk belajar dan mengajar.” Jangan seorangpun menganggap engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam keberanianmu dan dalam kesucianmu (1 Tim.4:12), karena Allah lah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya (Filp.2:13). Sebagai anggota tubuh Kristus setiap orang mempunyai karunia-karunia Roh termasuk Karunia mengajar (Rom.12:4-7).

***Kerja Sama Pribadi***

Meskipun keselamatan merupakan karya Allah melalui anugerah-Nya (Ef.2:8-

---

<sup>11</sup> Kristianto, Paulus Lilik. 2006. Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi.h.29-30

9), penyucian hidup merupakan fase pertumbuhan yang memerlukan tanggapan dari orang percaya. Firman Allah dengan jelas mengemukakan “bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2 Ptr. 3:18). Orang beriman diminta dengan sungguh-sungguh berusaha menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri ketekunan, dan kepada kesalehan dan kepada kesalehan kasih saudara-saudara dan kepada semua orang” (1 Ptr. 1:5-7). Roh Kudus adalah pribadi yang ilahi yang memungkinkan guru dan murid berkomunikasi dan berinteraksi dengan kebenaran Allah untuk bertumbuh secara pribadi dan bersama. Roh Kudus mengajar melalui manusia, khususnya para pengajar sebagai saluran ilahi, para pengajar mengajarkan Dirman Allah.

### ***Pembaharuan Diri***

Roh Kudus tinggal dalam diri orang beriman untuk memperbaharui orang beriman sehingga menjadi citra Allah dan siap menerima Pendidikan Kristen. Roh Kudus menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut citra Allah yang diberi kecerdasan, perasaan, dan kehendak (Kej.1:26). Meskipun manusia sudah jatuh dalam dosa dan kesuciannya telah hilang,

kecerdasan, perasaan dan kehendak masih tinggal tetapi dikuasai dosa. Bagi orang percaya, roh Kudus telah memulihkan kesucian dan kebenaran sesuai dengan citra Kristus (Ef.4:24) karena kelahiran kembali.

Roh Kudus telah memberi hidup baru supaya semakin bertumbuh menjadi sama seperti Kristus. Pengajar dan Pelajar Pendidikan Kristen harus mengakui berharganya nilai seorang pribadi sesuai dengan citra Allah. Lebih berharga dari banyak burung di udara dan kekayaan di dunia (Mat.6:26).. Pemulihan manusia telah dibayar lunas oleh kematian Kristus di kayu salib . Barang siapa percaya kepada Kristus, dosanya diampuni dan dirinya dilahirkan kembali. Selanjutnya Roh Kudus tinggal di dalam diri setiap orang percaya untuk menolong dan memperbaharui supaya seperti Kristus. Ini memerlukan respon pribadi. Roh Kudus memperbaharui pengajar dan pelajar Pendidikan Kristen secara sangat pribadi. Salah satu alasan pewahyuan Roh Kudus adalah mendewasakan setiap orang percaya (2 Tim. 3:16-17). Itulah sebabnya Ia mengubah kita dari8 satu tingkat kemuliaan ke tingkat kemuliaan lebih tinggi lagi (2 Kor.3:17-18).

### ***Komunikasi Antarpribadi***

Dalam hal ini mengemukakan bahwa Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam

kehidupan setiap pribadi, tetapi gereja juga untuk mempersatukan orang percaya dalam kesatuan tubuh Kristus. Gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepalanya (Ef. 1:20-23). Melalui Roh Kudus, Kristus telah memberikan karunia-karunia rohani untuk saling melayani bagi pertumbuhan tubuh Kristus. Dalam tubuh Kristus, tidak ada seorangpun yang tidak memiliki karunia-karunia rohani. Tidak ada satu pribadi yang berdiri sendiri secara bebas karena saling ketergantungan (1 Kor.12:14-26). Semua saling memerhatikan dan mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik.

### ***Penyucian Terus Menerus***

Kekristenan dimulai dengan keputusan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Pada saat itulah kehidupan baru dimulai. “Jadi siapa yang ada dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu sesungguhnya yang baru sudah datang” (2 Kor5:17). Posisinya dihadapan Allah adalah suci karena ia adalah anak-anak Allah. Tetapi semua orang yang menerimanya. Dalam bagian pendahuluan surat-surat rasul Paulus menyebut orang-orang yang dikirim sebagai orang-orang Kudus (Rom.1:7). Jadi posisi orang yang

menerima Yesus adalah suci, karena Kristus telah menyucikan melalui pengorbanannya di kayu salib.<sup>12</sup>

Selama masih hidup di dunia ini, semua pengikut Kristus akan mempunyai pengalasan hidup “semakin Kudus” karena pekerjaan dan pertolongan Roh Kudus. Meskipun terkadang pengikut Kristus dapat saja jatuh dalam suatu kelemahan, hal itu bukanlah pola hidup mereka. Ketika kita jatuh dalam kelemahan, Roh Kudus akan bekerja dan menyadarkan kita supaya tidak terus tinggal dalam kejatuhannya tetapi segera bangkit kembali untuk mulai bertumbuh dalam kesucian hidup. Jadi trend hidup pengikut Kristus adalah semakin kudus sampai akhirnya Tuhan memanggil. Pengalaman Hidup dan posisi di hadapan Allah akan berhimpit sehingga para pengikut Kristus menjadi Kudus di hadapan Allah dan layak menghadap tahta kudus-Nya.

### ***Tujuan Pendidikan Pendidikan Agama Kristen***

Dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (schooling). Pendidikan adalah pengaruh yang diupayakan dan direayasa terhadap anak dan pemuda agar mereka memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran

---

<sup>12</sup> Kristianto, Paulus Lilik. 2006. Prinsip dan Praktek Pendidikan Agaama Kristen. Yogyakarta: Andi.h.31

penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>13</sup>

Comenius dalam Judul bukunya *Didactica Magna* yang bertujuan agar semua orang muda baik laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali secara pesat dan selengkapny akan dijadikan terpelajar dalam ilmu, murni dalam akhlak, terlatih dalam kesalehan supaya dengan demikian semua dididik dalam semua hal yang perlu untuk hidup di masa kini begitupun di dunia seberang.”<sup>14</sup>

a. Lingkungan Luas Pendidikan

Sekolah pemuda yang serupa dengan bulan Juni yakni masa pertumbuhan buah, buah arbei dan sejenisnya menjadi matang dan masa memanen buah sulung. Yang artinya peserta didik usia produktif yang siap untuk dibina dan diberi doktrin tentang nilai-nilai kekristenan sehingga di usia matang mereka sudah siap untuk menghasilkan buah kebaikan yang berdampak bagi orang lain.

b. Pengajar

Menurut UU Guru dan Dosen pasal 1:1-2 bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai. Dosen adalah pendidik professional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Sama seperti pemikir lain di bidang Pendidikan Agama Kristen bahwa Roh Kudus adalah pengajar utama. Pengajar lain menyusul menurut urutan logis yaitu orang tua, guru dan masyarakat, penatua, persekutuan Kristen.

• Profil Rohani Pengajar PAK

Seorang Guru Pendidikan Kristen harus senantiasa memandang kepada Yesus Kristus. Dialah sumber dan pusat pengajaran Kristen. Mata dan hati kita harus terus memandang kepada-Nya, meniru kepribadian-

---

<sup>13</sup> Abdullah, Ishak. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.h.45-46

<sup>14</sup> Boehlke, Robert. 2010. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.h.45

<sup>15</sup> Sembiring, Sentosa. 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Guru & Dosen*. Bandung: Margayu Permai. h.15

Nya, mengikuti keteladanan-Nya dan integritas diri-Nya dan mengikuti komitmenNya yang amat tinggi dalam mencapai tujuan misi penyelamatan-Nya kepada umat manusia. Sosok dan performance Yesus sebagai guru agung, mengajar kreatif dan kontekstual, mengajar menuju kepada perubahan hidup, memiliki otoritas yang tinggi, mencintai panggilannya sebagai guru, memiliki otoritas dan wibawa rohani, memiliki kedekatan di tengah-tengah murid-murid-Nya, mengenal murid-murid-Nya dengan baik, sabar menghadapi kemajemukan murid-murid-Nya.<sup>16</sup>

- Iman Pendidik

Percaya dan beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Mengalami buah-buah Roh (Gal.5:22-23). Dapat mengintegrasikan imannya dalam kehidupan dan berupaya terus bertumbuh dalam iman. Memegang nilai-nilai iman dalam kehidupan pribadi dan keluarga dan mendorong kepada perubahan hidup. Bersikap melayani dan satunya kata dengan perbuatan.

- Guru Sebagai Panggilan

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar, memahami dan menhadapi dunia tempat dimana ia berada. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru atau pendidik tentunya dipengaruhi oleh falsafahnya atau pandangan hidup yang dianutnya serta dipengaruhi juga oleh seluk beluk pengajaran dan pendidikan. Kehandalan seorang guru apabila sipemberi layanan menguasai betul apa yang dikerjakan dan juga sipenerima layanan dapat mempercayai bahwa manfaat atau kebaikan didahulukan dalam proses pemberian ilmu.

Guru professional melihat dirinya sebagai pemelihara pengetahuan yang diakui oleh kebudayaan setempat yang berlaku dengan demikian guru professional akan dipandang oleh peserta didiknya sebagai otoritas yang perwujudannya bergantung kepada keripbadian yang ditampilkan. Sebagai seorang Kristen guru terpanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang

---

<sup>16</sup> Nainggolan, J.M. 2008. Strategi Pendidikan Agama Kristen. Jabar: Generasi Indo Media.h.49

semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus, selanjutnya kebenaran yang harus dikejar oleh seorang guru Kristen adalah kebenaran realitas yaitu yang nyata dalam kehidupan.

### ***Tantangan Pelaksanaan PAK***

#### **a. Budaya / Tradisi**

Kebudayaan adalah sebagai isi pikiran yang dibagi bersama oleh suatu masyarakat misalnya yang hanya wujud dalam bentuk gagasan-gagasan.<sup>17</sup> Nilai-nilai kebudayaan maupun tradisi salah satu penghalang dalam mendidik peserta didik. Kebudayaan yang diturunkan oleh para orang tua sangat kuat dalam mengikat pola pikir mereka. Mereka menganggap bahwa kehadiran pendidikan tentang pengenalan Roh Kudus akan menghilangkan tradisi dan kebudayaan mereka. Kebudayaan dari setiap suku yang ada di dalam kehidupan peserta didik berbeda misalnya Batak, Karo, Simalungun, Nias. Konsep budaya mereka berbeda-beda. Namun Para pendidik harus tetap menjalin kesatuan dalam mendidik sebagai pengajar dan pelajar. Sering terjadi perbedaan

ideologi atau pendapat tentang Roh Kudus dan pengaruhnya bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini seorang pendidik hadir untuk meluruskan pemahaman dan menjelaskan peran Roh Kudus tersebut sebagai pribadi Allah.

#### **b. Keterbatasan Waktu**

Ketersediaan waktu hal yang paling penting bagi pendidik maupun peserta didik. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang dialami para pelaksana pendidikan maupun peserta didik. Guru sering tidak memiliki waktu yang banyak dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pengajar. Ini dikarenakan banyaknya waktu seorang guru dalam mempersiapkan hal yang berkaitan dengan administrasi suatu institusi maupun sekolah, yang banyak menyita waktu seorang pengajar. Ini merupakan tantangan seorang pendidik dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

### ***Cara Meningkatkan Pelaksanaan PAK***

Pendidikan haruslah mendorong orang muda untuk mengambil keputusan

---

<sup>17</sup> Adams, Daniel J. 2012. Teologi Lintas Budaya. Jakarta: BPK Gunung Mulia. h.73

yang benar dalam hidupnya, meniru Yesus yang berani mengambil keputusan dalam berbagai situasi yang sulit dan sanggup menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya. Lewat pendidikan dan pengajaran, diharapkan peserta didik dapat menetapkan sikap dan komitmen iman dalam Kristus Yesus. Jaminan Allah haruslah merupakan hal penting dalam kurikulum pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen sehingga dengan mengajarkan ini peserta didik tidak takut menghadapi masa depan karena Allah di dalam Yesus Kristus memberikan jaminan dan masa depan yang pasti. Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki ruang lingkup pemahaman dan penghayatan iman, pembentukan watak dan jati diri, keterlibatan dalam misi Allah serta sikap hidup yang memuliakan Kristus.

### ***Evaluasi Pendidikan***

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Evaluation". Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar siswa setelah mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.<sup>18</sup> Adapun tujuan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk

memperbaiki serta mengarahkan proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi salah satu ciri dari pendidik profesional. Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

### ***Dampak Peran Roh Kudus Dalam Pengajaran dan Pembelajaran PAK***

Setiap melakukan proses pendidikan tentu memiliki tujuan ataupun dampak bagi peserta didik. Dampak atau efek yang dimaksud adalah adanya perubahan positif bagi diri peserta didik yang memiliki effect yang baik terhadap orang lain maupun lingkungan. Hal ini perubahan yang dapat dilihat dalam diri peserta didik meliputi:

#### **a. Percaya Diri**

Pada umumnya kepercayaan diri dimengerti sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan hal-hal tertentu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya.<sup>19</sup> Kepercayaan diri bukanlah kemampuan seseorang untuk memiliki banyak sahabat, bahkan memiliki kekayaan yang berlimpahpun seringkali belum

---

<sup>18</sup> Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. h.355

<sup>19</sup> Lase, Jason. 2003. Motivasi Berprestasi Keserdasan Emosional, Percaya Diri dan Kinerja.

Jakarta: PPS. FKIP. Universitas Kristen Indonesia. h.92

membuat seseorang percaya diri. Tetapi Kepercayaan diri sejati adalah” tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah, ia terbentuk bukan dari apa yang kita perbuat namun dari keyakinan diri, bahwa yang di hasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.

b. Kemandirian dan Penyelesaian Masalah

Dengan semakin kompleksnya hidup modern, maka bukan saja dibutuhkan orang-orang yang mampu memilih, namun juga agar pilihan yang diambil tidak hanya demi penciptaan atau pengembangan wacana. Pilihan yang menyangkut nalar dan emosi harus senantiasa dikaitkan dengan tindakan penyelesaian masalah yang nyata dan yang dapat diterapkan. Maka pendidikan yang menghasilkan manusia mandiri akan menghasilkan manusia-manusia yang mampu mengenali masalah, menganalisisnya dan mampu memberikan solusi pada masalah tersebut.<sup>20</sup> Hal ini semakin

rumitnya hidup modern semakin banyak masalah yang timbul di dalam konteks hidup pribadi, keluarga dan masyarakat.

c. Hidup Dalam Kerajaan Allah

Kata “kerajaan” adalah istilah politik. Kata ini mengingatkan kita bahwa hidup orang Kristen menyangkut struktur masyarakat bukan keputusan-keputusan perseorangan saja. Penyelamatan dalam kerajaan adalah penyelamatan segala sesuatu. Rencana Allah adalah mempersatukan di dalam Kristus sebagai kepala segala sesuatu baik yang di sorga maupun di bumi (Ef.1:10; Why 11:15).<sup>21</sup>

“Kasih”. Kehidupan orang Kristen harus dimotivasi oleh kasih yang merupakan salah satu dari buah Roh. Yesus menyimpulkan Hukum Taurat dengan hukum kasih: kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama (Mat.22:37-40). Paulus menulis barang siapa mengasihi sesamanya manusia ia sudah memenuhi Hukum Taurat (Rm. 13:8). Jika kita mewujudkan kasih dalam

---

<sup>20</sup> Chandra, Robby I. 2006. Pendidikan menuju Manusia Mandiri. Bandung: Generasi Info Media.h.70

<sup>21</sup> Brownlee, Marcolm. 2011. Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.h.51

perbuatan kita kita juga mematuhi tuntutan-tuntutan Allah yang lain.

“Keadilan” salah satu dari buah Roh yang menjadi ciri orang Kristen. Keadilan manusia berdasarkan konsep ciptaan. Allah menciptakan manusia sebagai gambar Allah sendiri. Nilai setiap orang ditentukan karena kedudukannya sebagai manusia bukan karena ras, suku, kelas sosial, kepandaian atau sifat yang lain.

“Damai sejahtera” terjemahan yang paling tepat bagi kata Ibrani Shalom berarti kedamaian, persatuan, keselamatan, kesejahteraan, kesehatan, keadilan dan persekutuan. Shalom berarti menikmati hubungan-hubungan kita di hadapan Tuhan, menikmati hubungan kita dengan lingkungan alam, sesame dan diri sendiri.

“Empati”. Empati tidak sama dengan simpati. Istilah empati berasal dari “*empathiein*” yang dipakai sejak zaman Aristoteles. Empati yang dimaksud di sini ikut merasakan perasaan orang lain apalagi yang berkaitan dengan penderitaan atau

masalah yang dialami oleh orang lain.<sup>22</sup>

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) salah satu wadah pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dalam membentuk dan menciptakan manusia sesuai dengan keteladanan Yesus Kristus melalui pertolongan Roh Kudus. Roh Kudus merupakan penolong pengajar dan pelajar dalam memahami nilai-nilai kekristenan yang menjadi tolak ukur perubahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan pelaksanaan pembelajaran PAK secara umum agar para pengajar dan pelajar Kristen secara umum ikut ambil bagian dalam memanusiakan manusia Indonesia dan secara khusus untuk memproklamkan nilai-nilai Alkitabiah melalui tingkah laku dan tanggung jawab serta kemandirian yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Ishak. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

---

<sup>22</sup> Gintings, E.P. 2008. *Pengembangan Hal-Hal Yang Pastoral*. Bandung: Jurnal Info Media. h.69

- Adams, Daniel J. 2012. Teologi Lintas Budaya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boehlke, Robert. 2010.
- Brill, J. Wesley. Dasar Yang teguh. Bandung: Kalam Hidup 2006.
- Brownlee, Marcolm. Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2011.
- Chandra, Robby I. 2006. Pendidikan menuju Manusia Mandiri. Bandung: Generasi Info Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Integrasi Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gering, Howard M. 2008. Kamus Alkitab. Jakarta: Immanuel Publishing House.
- Gintings, E.P. 2008. Pengembalaan Hal-Hal Yang Pastoral. Bandung: Jurnal Info Media.
- Hudyono. 2014. Membangun Karakter Siswa. Jakarta: Erlangga Group.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2006. Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Lase, Jason. 2003. Motivasi Berprestasi Keserdasan Emosional, Percaya Diri dan Kinerja. Jakarta: PPS. FKIP. Universitas Kristen Indonesia.
- Nainggolan, J.M. 2008. Strategi Pendidikan Agama Kristen. Jabar: Generasi Indo Media.
- Niftrik, G.C. Van & Boland, BC. 2001. Dogmatika Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pazmino, Robert Walker. 2012. Fondasi Pendidikan Kristen. Bandung: STT Bandung.
- Rosmaini. 2013. Ilmu Pendidikan. Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sembiring, Sentosa. 2006. Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Guru & Dosen. Bandung: Margayu Permai.

Sukardjo, Komarudin Ukim. 2012. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Depok: Rajagrafindo Persada.

Verkuyl, J. 2007. Etika Kristen Bagian Umum. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wibowo, Agus. 2012. Menjadi Guru Berkarakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar